

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran buah dari keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Tanaman mentimun termasuk dalam tumbuhan merambat yang sudah sangat populer di seluruh dunia termasuk Indonesia dan cukup digemari masyarakat luas. Umumnya mentimun dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai lalapan maupun olahan seperti acar, asinan, jus dan olahan lainnya. Buah mentimun juga sering dimanfaatkan untuk kecantikan (kosmetika), menjaga kesehatan tubuh, serta mengobati beberapa jenis penyakit. Kandungan gizi tanaman mentimun cukup tinggi, yaitu 0,65% protein, 0,1% lemak dan karbohidrat sebanyak 2,2%, kalsium, zat besi, magnesium, fosforus, vitamin A, B1, B2 dan C. Mentimun juga mengandung 35.100 – 486.700 ppm asam linoleat (Gustia, 2016).

Mentimun merupakan salah satu tanaman hortikultura yang cukup potensial dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Meskipun demikian kebanyakan usaha tani mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan, sehingga rata-rata hasil mentimun secara nasional masih rendah, yakni 3,5 – 4,8 ton/hektar. Prospek pengembangan budidaya mentimun secara komersial dan dikelola dalam skala agribisnis semakin cerah, karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri, tetapi juga mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Taiwan, Hongkong, Pakistan, Prancis, Inggris, Jepang, Belanda, dan Thailand. Untuk sasaran pasar ekspor mentimun saat ini yang potensial adalah Jepang (Wijoyo, 2012).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik BPS (2020) produksi mentimun menunjukkan angka produksi yang menurun setiap tahunnya, tercatat sejak tahun 2014 hingga 2017 BPS menunjukkan data secara berturut-turut sebesar 477,989 ton, 447,696 ton, 430,218 ton dan 424,917 ton.

Upaya untuk meningkatkan hasil produksi mentimun adalah dengan cara meningkatkan kesuburan tanah. Struktur tanah dan tata udara tanah yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar serta kemampuan

akar dalam menyerap unsur hara. Cara yang dapat dilakukan adalah pengaplikasian pupuk NPK. Penggunaan pupuk NPK dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara yang ada di tanah karena pupuk NPK memiliki kandungan unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) yang banyak dibutuhkan tanaman. Fungsi unsur (N) Nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya cabang, batang dan daun. Selain itu nitrogen juga berperan penting dalam pembentukan klorofil yang sangat berguna dalam proses fotosintesis. Unsur (P) Fosfor berfungsi untuk pertumbuhan akar (khususnya akar tanaman muda), berfungsi sebagai bahan mentah untuk pembentukan sejumlah protein tertentu, membantu asimilasi, dan pernafasan, serta mempercepat pembungaan, pemasakan biji dan buah. Fungsi unsur (K) Kalium membantu pembentukan protein dan karbohidrat, serta memperkokoh tanaman. Kalium merupakan sumber kekuatan bagi tanaman dalam menghadapi kekeringan dan penyakit. Pupuk NPK merupakan salah satu pupuk anorganik majemuk yang dapat digunakan dan sangat efisien dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara makro N, P, dan K menggantikan pupuk tunggal. Pupuk majemuk ini hampir seluruhnya larut dalam air, sehingga unsur hara yang dikandungnya dapat segera diserap dan digunakan oleh tanaman dengan efektif (Kaya, 2013).

Aplikasi NPK dilakukan untuk menyediakan unsur hara N, P, dan K baik dalam bentuk pupuk tunggal ataupun majemuk. Salah satu pupuk majemuk yang biasa digunakan petani adalah pupuk majemuk NPK Mutiara (16:16:16). Penggunaan pupuk NPK Mutiara (16:16:16) dapat meningkatkan hasil produksi tanaman mentimun. Hal ini disebabkan unsur hara makro yang terdapat dalam pupuk majemuk tersebut mempunyai peran dalam mendukung hasil produksi tanaman mentimun karena unsur hara pada NPK Mutiara (16:16:16) tersedia dalam jumlah yang seimbang (Handayani, dkk. 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari proyek usaha mandiri ini yaitu :

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap penggunaan pupuk NPK Majemuk?
2. Apakah budidaya tanaman mentimun layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap penggunaan pupuk NPK Majemuk
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani terhadap penggunaan pupuk NPK pada tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari proyek usaha mandiri ini yaitu :

1. Memberikan informasi kepada petani tentang pengaruh penggunaan pupuk NPK pada pertumbuhan dan hasil panen tanaman mentimun
2. Menambah pengetahuan untuk pembaca.